



Abu Siri¹
 Haya²

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL CREATIVE PROBLEM SOLVING KELAS X MA NURUN NAJAH

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada penelitian Tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengatasi persoalan tentang rendahnya hasil belajar Mata Pelajaran Ekonomi khususnya dikelas X MAS Nurun Najah Buleleng Bali Tahun Pelajaran 2023/2024. pelaksanaan penelitian dengan menggunakan PTK ini terdiri dari dua siklus dengan urutan seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sedangkan jumlah siswa pada kelas ini 16 siswa yang terdiri dari 9 Laki-laki dan 7 Perempuan. Adapun kriteria keberhasilan penelitian ini Ketika indikator pencapaian 70. Hasil penitilain ini terdapat adanya peningkatan hasil belajar Ketika menggunakan model pembelajaran creative problem solving dengan persentasi keberhasilan dengan nilai 63, 75 % pada prasiklus sebelum dilakukan perlakuan dengan model CPS, kemudian adanya peningkatan menjadi 66,87% disiklus pertama. Sebenarnya sudah dapat dikatakan berhasil kalau melihat dari keberhasilan disiklus pertama. Tetapi untuk memastikan penelitian ini maka dilakukan ke siklus kedua dengan nilai rata-rata 76, 87.

Kata Kunci: CPS, Hasil Belajar Ekonomi.

Abstract

This research focuses on classroom action research (PTK) which aims to overcome the problem of low learning outcomes in Economics subjects, especially in class X MAS Nurun Najah Buleleng Bali, Academic Year 2023/2024. The implementation of research using PTK consists of two cycles in the sequence such as planning, implementation and evaluation, while the number of students in this class is 16 students consisting of 9 men and 7 women. The success criteria for this research are when the achievement indicator is 70. The results of this assessment show an increase in learning outcomes when using the creative problem solving learning model with a success percentage of 63.75% in the pre-cycle before treatment with the CPS model, then there is an increase to 66.87. % in the first cycle. In fact, it can be said to be successful if we look at the success of the first cycle. However, to confirm this research, it was carried out in the second cycle with an average value of 76.87.

Keywords: CPS, Economic Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu dengan cara menerapkan Pendidikan pada jenjang yang sudah tersedia baik dimulai dari PAUD hingga perguruan tinggi. Seperti yang disampaikan oleh (Susanto, 2020) Pendidikan tidak hanya berupaya memberikan pemahaman manusia menjadi cerdas, tetapi semua elemen kecedasan yang dimiliki setiap individu, baik kemampuan kognitif, kemampuan psikomotor, maupun kemampuan afektif.

Pendidikan saat ini cukup menghadapi suasana yang sangat giting. Mulai dari kemampuan guru yang masuk belum sepenuhnya paham dengan yang diharapkan, juga terjadi Pendidikan masih terbelakang selama lima tahun terakhir ini. Berdasarkan hasil PISA Indonesia berada di urutan peringkat yang memprihatinkan yaitu 74 dari ke 79 negara yang mengikuti survey. Meski saat ini belum ada survey lagi mengenai tingkat kemampuan pelajar anak didik

¹Program Studi Bisnis Digital, Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali

²Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Islam Blambangan Banyuwangi
 email: abusirinuriyani@gmail.com, hayaudin1974@gmail.com

diindonesia, perlu diperhatikan baik dari sektor pengajar, sarana prasana dan tempat belajar yang refresentatif.

Pembelaran sekarang sudah dituntut menjadi pembelajaran yang bervariasi, artinya seorang guru harus mampu memberikan stimulasi yang dapat menjadikan siswa lebih belajar aktif, inovatif, dan menyenangkan. Pembelajaran yang inovatif tentu tidak hanya berpusat pada seorang guru. Tetapi bisa berpusat pada siswa yang memiliki keaktifan yang lebih baik dari sebelumnya.

Kejadian dilapangan ternyata tidak seperti yang diharapkan oleh peneliti. Karena masih banyak seorang guru yang lebih menekankan bahwa gurulah segala bentuk informasi yang benar, hal ini menyebabkan siswa makin berkurang mengkontruk dirinya karena menganggap seorang guru dalah segala-galanya. Sehingga Ketika pembelajaran mau disesuaikan dengan Pendidikan abad 21, maka terlalu jauh Pendidikan diindonesia ketinggalan dari bangsa yang lain.

Disisi lain hasil belajar Ekonomi perlu ditekankan pada siswa karena memberikan bekal dalam menekankan hidup yang baik ditengah-tengah masyarakat yang serba bayar. Mata pelajaran ekonomi mengajarkan seorang siswa melangsungkan hidup dengan sedemikian rupa cara mengatur keuangan, terutama dalam meminimalisir keuangan setiap harinya dalam bersekolah.

Mata pelajaran Ekonomi juga penting karena mengajarkan siswa dalam mengorganisir tatacara melangsungkan hidup yaitu memenuhi kehidupan. Memenuhi kebutuhan disini tentu perlu adanya hal yang pelajari agar tidak sembarangan dalam mengatur kebutuhan dalam Pendidikan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (Nande et al., 2021) bahwa pelajaran tentang kebutuhan ini dapat membantu siswa dapat mengatur segala bentuk kemungkinan yang terjadi pada kehidupan sehingga tetap bisa melangsungkan hidup.

Berdasarkan hasil belajar mata pelajaran Ekonomi di (Ujian Tengah Semester) UTS di MA Nurun Naja Buleleng khususnya dikelas X ternyata dari 16 siswa tidak memenuhi kriteria KKM yaitu terdapat 7 siswa dari 16 mendapatkan nilai memenuhi ketuntasan sedangkan 9 memenuhi ketuntasan belajar.

Berdasarkan permasalahan yang ditemui di MA Nurun Naja Buleleng Bali, perlu dilakukan perbaikan dan pembaharuan dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dicapai dengan menerapkan pembelajaran yang menuntut siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga hasil belajar pada pelajaran Ekonomi menjadi lebih baik. Salah satu alternatif dalam perbaikan dan pembaharuan model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model Creative Problem Solving (CPS.)

Model ini memungkinkan adanya perbedaan hasil belajar dengan sebelumnya karena siswa melibatkan lanngsung pada pokok permasalahan. Siswa dalam proses pembelajaran dapat menghadapi langsung dengan masalah dan menjadikan siswa tumbuh dalam berkeatifitas (Wapa, 2020) menyatakan, CPS merupakan variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah melauai teknik sistematis dalam mengorganisasikan gagasan kreatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan". Dengan model ini siswa akan terlibat langsung dan eksis dalam melakukan penyelesaian dalam permasalahan yang dihadapi secara nyata. Hal ini sependapat dengan ...menjelaskan tentang masalah yang dimaksud bersifat nyata atau suatau yang menjadi pertanyaan-pertanyaan pelik bagi siswa.

Masalah-masalah tersebut dapat melatih dan merasakan langsung kegidupan bersosial sehinggi berpengaruh pada hasil belajar Ekonomi di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Irawan Zebua, 2021) Model pembelajaran CPS adalah suatu model pembelajarn yang memusatkan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan kreativitas Model pembelajarn problem solving sangat potensial untuk melatih siswa berpikir kreatif dalam menghadapi berbagai masalah, baik itu masalah pribadi maupun masalah kelompok untuk dipecahakan secara sendiri atau bersama-sama. Proses pembelajara memang harus dibuat semenarik mungkin hal ini bergantung pada seorang guru. Guru memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa (Suwardi et al., 2015).

Model CPS memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan model-model pembelajaran yang lain. Karakteristik yang menonjol dalam model ini adalah menggunakan masalah sebagai sumber belajar dan pembelajaran dilakukan secara diskusi kelompok. (Wapa, 2020) menyatakan bahwa secara garis besar CPS membutuhkan tiga proses berpikir yaktu

analisis, kreatif, dan kritis. Kuncinya adalah mengemplementasikan ketiganya dalam urutan yang tepat untuk menyelesaikan masalah.

Pembelajaran dengan model CPS dimulai dengan adanya beberapa masalah, kemudian siswa memilih apa yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menentukan pokok permasalahan. Masalah yang dijadikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan melalui kerja kelompok sehingga dapat memberi pengalaman-pengalaman belajar yang beragam pada siswa seperti kerjasama dan interaksi dalam kelompok. Kemudian siswa mencari masalah-masalah yang sudah disediakan sehingga dapat menentukan solusi dari masalah yang sudah ditentukan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa model CPS dalam pembelajaran menuntut kesiapan, baik dari pihak guru maupun siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, sedangkan siswa harus terlibat secara aktif dan mandiri dalam pembelajaran dengan mengoptimalkan kemampuan berpikir. Dengan kata lain, penggunaan CPS dapat meningkatkan kecerdasan siswa dan dapat menumbuhkan sikap berani dalam menampilkan diri pada pembelajaran Ekonomi.

Melalui CPS siswa dituntut untuk terampil jeli dalam memilih masalah, menghayati persoalan sehingga dapat menentukan solusi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan tersebut dapat berpengaruh pada hasil belajar di kelas. Pendidikan sebagai komponen vital dalam ekosistem kehidupan manusia, memegang peran mendasar dan tidak tergantikan dalam berbagai dimensi kehidupan. Ekonomi dengan posisinya yang istimewa sebagai fondasi dan tiang penyangga bagi beragam cabang ilmu pengetahuan, menuntut pemahaman mendalam sejak dini. Namun, tantangan mengemuka di kalangan pelajar, yang menghadapi kesulitan dalam meresapi dan mengaplikasikan konsep-konsep yang ada didalam ekonomi. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya daya tarik dari metode-metode pengajaran ekonomi yang dominan, yang secara efektif mereduksi penguasaan substansial pada ranah ini. Di Indonesia, pendekatan behavioristik yang menitikberatkan pada transfer pengetahuan dan latihan rutin, masih menjadi landasan utama dari metode pengajaran ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan dilakukan oleh (Ekawati, 2018) bahwa penggunaan model kooperatif Dilihat dari semakin banyak digunakan siswa belajar dengan menggunakan media pembelajaran. Dari hasil pembelajaran, tingkat penyerapan rata-rata diperoleh dari 52,50% (pada akhir siklus I) menjadi 88,22% (pada akhir siklus II) dengan kategori Sangat Baik. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Cooperative Type Rotating Trio Exchange dikatakan efektif. Kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini tercapai dengan sempurna, yaitu melebihi target. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan psikomotor kelas XI IPS 3 SMAN 2 Siakhulu.

Selain itu juga dilakukan oleh (Martini, 2021) Metode Problem Solving Berbantuan Zoom pada pelajaran Ekonomi materi Perpajakan. Hal ini dapat di buktikan dari hasil belajar yang mereka peroleh. Pada pra tindakan dengan rata-rata 48,52 dengan ketuntasan 11,76% dan pada siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata 69,54 dengan ketuntasan klasikal 100%.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Wapa, 2020) results showed: a) the results of Social Science study between students who participated in Creative Problem Solving learning and students who participated in conventional learning with a score of $\hat{A} \hat{A} 22,284 > \hat{A} \hat{A} \hat{A} (3, 93)$.

METODE

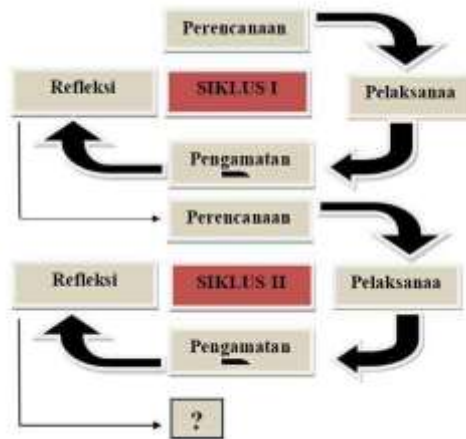
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pelaksanaannya dilakukan pada tahun ajaran 2023/2024 pada semester ganjil di MAS Nurun Najah Buleleng. Penelitian PTK menurut (Arikunto, 2018) bahwa sebuah penelitian yang dilakukan dalam sebuah kelas untuk melihat sejauh mana model/metode yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar atau tidak. PTK juga dilakukan dalam beberapa tahapan diantaranya :

1. Perencanaan, berisi tentang rancangan yang perlu disiapkan oleh peneliti sebelum melakukan kegiatan praktikan disuatu kelas yang sudah dituju dari awal. Perencanaan ini meliputi RPP yang sudah sesuai dengan sintak CPS hingga penilaian yang atur sesuai kebutuhan penelitian.
2. Pelaksanaan, tahap pelaksanaan ini dilakukan oleh peneliti setelah perencanaan selesai. Pelaksanaan ini peneliti melakukan pretest sebelum perlakuan pengajaran dengan model

yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas X di MAS Nurun Najah Buleleng

3. Evaluasi, tahap ini adalah tahap dimana setiap akhir pelaksanaan dilakukan sebuah evaluasi untuk melihat perbedaan hasil dari masing-masing pelaksanaan penelitian agar bisa dilakukan perbandingan.

Adapun teknis dalam perlakuan dalam PTK disini dikenal dengan yang Namanya siklus yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini ada tahapannya seperti pada bagan berikut :



Gambar 1. Bagan PTK Menurut (Arikunto, 2018)

Berdasarkan bagan yang sudah dipaparkan terdapat kegiatan perencanaan yang dilakukan peneliti guna mematangkan rancangan yang akan digunakan kemudian pengamatan digunakan untuk mengetahui suasana belajar sedangkan refleksi untuk memberikan feedback kepada siswa pada saat hasil evaluasi dilakukan.

Subjek penelitian ini terdiri dari 30 siswa kelas X di MA Nurun Najah Buleleng, terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan materi Kebutuhan pada mata pelajaran Ekonomi yang kemudian disesuaikan dengan sintaks model CPS guna menyelaraskan antara materi dengan kegiatan inti pembelajaran.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil akhir dari kedua siklus bisa meningkat secara signifikan. Adapun indikator keberhasilan pada penelitian ini apabila rata-rata siswa kelas X MAS Nurun Najah mencapai KKM yaitu 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diawali dari pelaksanaan prasiklus sebelum dilakukan siklus pertama agar mengetahui kemampuan awal siswa pada mata pelajaran ekonomi. Pra-siklus ini berencana untuk mempermudah peneliti untuk mengarahkan penelitian di kelas. Dari hasil nilai siswa kelas X di MAS Nurun Najah terbilang rendah, yakni rata-rata 63.75 sedangkan KKM 75. Masalah ini terjadi karena penggunaan metode yang monoton untuk siswa sehingga tidak adanya ketertarikan siswa untuk belajar

Data hasil belajar siswa kelas X MAS Nurun Najah Buleleng Bali Prasiklus dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Prasiklus

No.	Kode Siswa	Hasil yang Dicapai	
		Nilai	Ketuntasan
1.	S1	70	Tuntas
2.	S2	65	Tidak Tuntas
3.	S3	65	Tidak Tuntas
4.	S4	65	Tidak Tuntas

5.	S5	65	Tidak Tuntas
6.	S6	60	Tidak Tuntas
7.	S7	60	Tidak Tuntas
8.	S8	60	Tidak Tuntas
9.	S9	60	Tidak Tuntas
10.	S10	60	Tidak Tuntas
11.	S11	70	Tuntas
12.	S12	60	Tidak Tuntas
13.	S13	70	Tuntas
14.	S14	60	Tidak Tuntas
15.	S15	65	Tidak Tuntas
16.	S16	65	Tidak Tuntas
	Jumlah nilai	1.020	
	Rata-rata Nilai	63,75	KKM 70

Setelah diketahui hasil dari prasiklus maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model CPS dengan rancangan yang sudah dimodifikasi sesuai kebutuhan pembelajaran. Adapun Perkembangan hasil belajar Siklus I siswa kelas X MAS Nurun Najah Buleleng dapat disajikan dalam tabel dan grafik rata-rata kelas.

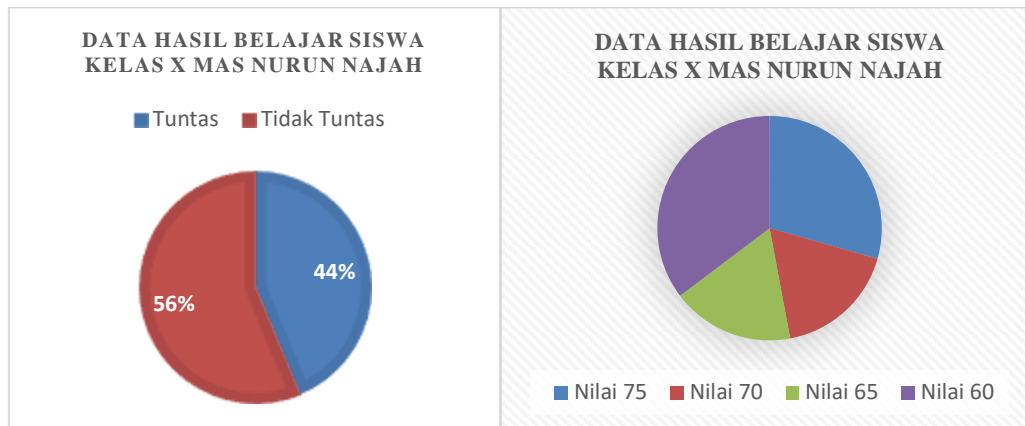
Data hasil belajar siswa Siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2 Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Kode Siswa	Hasil yang Dicapai	
		Nilai	Ketuntasan
1.	S1	75	Tuntas
2.	S2	65	Tidak Tuntas
3.	S3	65	Tidak Tuntas
4.	S4	65	Tidak Tuntas
5.	S5	75	Tuntas
6.	S6	60	Tidak Tuntas
7.	S7	60	Tidak Tuntas
8.	S8	60	Tidak Tuntas
9.	S9	60	Tidak Tuntas
10.	S10	60	Tidak Tuntas
11.	S11	75	Tuntas
12.	S12	60	Tidak Tuntas
13.	S13	70	Tuntas
14.	S14	75	Tuntas
15.	S15	70	Tuntas
16.	S16	75	Tuntas
	Jumlah nilai	1.070	
	Rata-rata Nilai	66,87	KKM 70

Diketahui dari tabel hasil belajar siswa tersebut bahwa jumlah siswa yang tuntas meningkat dibandingkan dengan kegiatan prasiklus. Dari 16 siswa, 7 orang siswa sudah mencapai KKM dan sebanyak 9 orang siswa belum mencapai KKM. Melihat dari hasil yang sudah dipaparkan maka sudah bisa dipastikan model CPS dapat memberikan hasil yang meningkat dalam kegiatan siklus pertama.

Berikut data hasil belajar siswa Kelas MAS Nurun Najah Buleleng berdasarkan grafik :



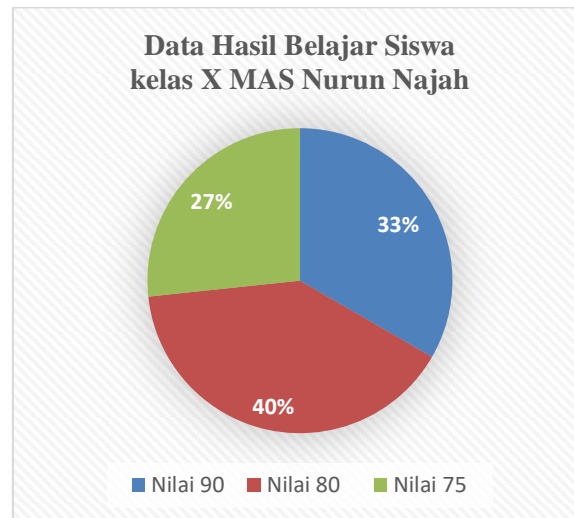
Gambar 2. hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil paparan pada siklus pertama, peneliti masih belum bisa menarik kesimpulan bahwa penelitian ini sudah berhasil, untuk menambah keyakinan pada peneliti maka dilakukanlah siklus kedua untuk melihat apakah terdapat peningkatan hasil belajar Ketika diterapkan model yang sama dikelas yang sudah dilakukan sebelumnya. Adapun papara hasil pada siklus kedua sebagai berikut :

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa siklus II

No.	Kode Siswa	Hasil yang Dicapai	
		Nilai	Ketuntasan
1.	S1	90	Tuntas
2.	S2	80	Tuntas
3.	S3	75	Tuntas
4.	S4	75	Tuntas
5.	S5	90	Tuntas
6.	S6	70	Tuntas
7.	S7	80	Tuntas
8.	S8	80	Tuntas
9.	S9	80	Tuntas
10.	S10	75	Tuntas
11.	S11	90	Tuntas
12.	S12	75	Tuntas
13.	S13	90	Tuntas
14.	S14	80	Tuntas
15.	S15	80	Tuntas
16.	S16	90	Tuntas
Jumlah nilai		1.230	
Rata-rata Nilai		76,87	

Berdasarkan hasil dari tabel yang sudah dipaparkan juga didukung oleh grafik data sebagai berikut :



Gambar 3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data tersebut semua siswa sudah memperoleh nilai diatas KKM dengan nilai rata-rata kelas 76,87. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan perbaikan pada siklus II Ketika menggunakan model CPS pada siswa kelas X MAS Nurun Najah Buleleng Bali dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun tingkat persentase yang terjadi dalam penelitian ini dengan nilai 63, 75 % pada prasiklus sebelum dilakukan perlakuan dengan model CPS, kemudian adanya peningkatan menjadi 66,87% disiklus pertama. Sebenarnya sudah dapat dikatakan berhasil kalau melihat dari keberhasilan disiklus pertama. Tetapi untuk memastikan penelitian ini maka dilakukan ke siklus kedua dengan nilai rata-rata 76, 87 yang berarti ada peningkatan hasil belajar Ekonomi Ketika diterapkan dengan model CPS.

Pada pembahasan penelitian ini dapat didukung oleh penelitian sebelumnya yang melakukan kegiatan PTK dengan model yang serupa dilakukan oleh (Martini, 2021) ada Siklus I, persentase kreativitas siswa mencapai 60% dan meningkat menjadi 96,67% pada Siklus II. Persentase penyelesaian aspek pembelajaran pengetahuan siswa dalam Siklus I adalah 56,67% dan meningkat menjadi 86,67% pada Siklus II. Persentase penyelesaian aspek pembelajaran sikap siswa pada Siklus I adalah 93,33%, dan pada Siklus II meningkat menjadi 100%, dan penyelesaian aspek pembelajaran keterampilan siswa meningkat dari 93,33% menjadi 100%. Artinya dapat mendukung pola penelitian yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Selain itu juga didukung oleh buku yang ditulis oleh (Sutiana & Haya, 2022) bahwa model CPS memberikan respon yang nyata yang dilakukan oleh siswa karena menekankan pada pola pikir kreativitas siswa dan mencari solusi berdasarkan konstruk tersediri didalam dirinya. Untuk itu model CPS juga memberikan gaya belajar yang beda sehingga menjadikan suasana belajar semakin aktif, inovatif dan menyenangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan data dari penerapan model CPS pada penelitian ini terdapat peningkatan hasil belajar Ekonomi Kelas X Nurun Najah Buleleng Bali dimana peningkatan itu dapat ditandai dengan peningkatan hasil belajar setiap siklusnya yaitu Adapun tingkat persentase yang terjadi dalam penelitian ini dengan nilai 63, 75 % pada prasiklus sebelum dilakukan perlakuan dengan model CPS, kemudian adanya peningkatan menjadi 66,87% disiklus pertama. Sebenarnya sudah dapat dikatakan berhasil kalau melihat dari keberhasilan disiklus pertama. Tetapi untuk memastikan penelitian ini maka dilakukan ke siklus kedua dengan nilai rata-rata 76, 87, artinya terdapat peningkatan hasil belajar Ekonomi Ketika diterapkan model CPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (p. 301). Bumi Aksara.
- Ekawati, S. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Pada Topik Persamaan Dasar Akutansi. Jurnal

- Pendidikan Tambusai, 2(2), 176. <https://doi.org/10.31004/jpt.v2i2.663>
- Irawan Zebua, D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving untuk Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar pada Pelajaran Ekonomi. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 692–694. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.2377>
- Martini, I. N. & S. K. (2021). Metode Problem Solving Berbantuan Media Zoom Meeting. *Widina Bhakti Persada Bandung*, 1, 248–253.
- Nande, M., Banda, Y. M., & Mbaru, Y. (2021). Penerapan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi dengan Model Pembelajaran Cooperative Script. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 396–403. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.319>
- Susanto, H. (2020). Buku Profesi Keguruan. Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.
- Sutiana & Haya. (2022). Pengaruh Model Creative Problem Solving (Cps) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas V SDN Kecamatan Pakem , Kabupaten Bondowoso. 1(2), 186–195.
- Suwardi, Firmansiana, M. E., & Nida, F. (2015). Loyalitas terhadap kinerja guru SD. *Al-Azhar Indonsesia Seri Humaniora*, 1, 96–108.
- Wapa, A. (2020). Influence of Creative Problem Solving To Study Result Social Sciences Study As Reviewed From the Multicultural Attitude of Students Class V Elementary South Kuta. *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*, 4(2), 160. <https://doi.org/10.22460/pej.v4i2.1774>